

**KESESUAIAN PENGGUNAAN *BETA-BLOCKER*
BERDASARKAN PEDOMAN TERAPI PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG CHF (*Congestive Heart Failure*) DENGAN FRAKSI
EJEKSI MENURUN DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD
KOTA BANJAR TAHUN 2025**

SKRIPSI



**ADINDA DWI CAHYANI
10016122182**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

**KESESUAIAN PENGGUNAAN *BETA-BLOCKER*
BERDASARKAN PEDOMAN TERAPI PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG CHF (*Congestive Heart Failure*) DENGAN FRAKSI
EJEKSI MENURUN DI INSTALASI RAWAT INAP RSUD
KOTA BANJAR TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Farmasi**



**ADINDA DWI CAHYANI
10016122182**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
JULI 2026**

ABSTRAK

KESESUAIAN PENGGUNAAN BETA-BLOCKER BERDASARKAN PEDOMAN TERAPI PADA PASIEN GAGAL JANTUNG CHF (CONGESTIVE HEART FAILURE) DENGAN FRAKSI EJEKSI MENURUN DI INSTALASI RAWAT INAPRSUD KOTA BANJAR 2025

Adinda Dwi Cahyani

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada

Abstrak

Gagal jantung dengan fraksi ejeksi menurun (HFrEF) merupakan masalah kesehatan yang memiliki angka morbiditas dan mortalitas tinggi sehingga memerlukan terapi yang rasional untuk meningkatkan luaran klinis pasien. *Beta-blocker* merupakan salah satu terapi utama yang direkomendasikan dalam Pedoman PERKI 2023 karena terbukti mampu menurunkan mortalitas, mengurangi angka rawat inap, dan memperbaiki fungsi ventrikel kiri. Namun, penggunaan *beta-blocker* yang tidak sesuai pedoman berpotensi menimbulkan *Drug Related Problems* (DRPs) yang dapat memengaruhi efektivitas dan keamanan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kesesuaian penggunaan *beta-blocker* berdasarkan Pedoman PERKI 2023 dan mengidentifikasi penyebab DRPs menggunakan metode *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) versi 9.1 domain *Causes* pada pasien gagal jantung dengan fraksi ejeksi menurun di instalasi rawat inap RSUD Kota Banjar tahun 2025. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan desain retrospektif menggunakan data rekam medis pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Evaluasi dilakukan terhadap ketepatan pemilihan obat dan ketepatan dosis berdasarkan Pedoman PERKI 2023, kemudian penyebab DRPs diklasifikasikan menggunakan PCNE versi 9.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan *beta-blocker* telah sesuai dengan Pedoman PERKI 2023 dengan tingkat kesesuaian sebesar 91,1%, sedangkan ketidaksesuaian sebesar 8,9%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan *beta-blocker* pada pasien gagal jantung dengan fraksi ejeksi menurun di RSUD Kota Banjar sebagian besar telah sesuai dengan Pedoman PERKI 2023, namun evaluasi terapi dan pemantauan dosis secara berkala tetap diperlukan untuk meminimalkan terjadinya DRPs dan mengoptimalkan luaran terapi pasien.

Kata Kunci: *Beta-blocker*, HFrEF, DRPs, PCNE

Abstrac

Heart failure with reduced ejection fraction (HFrEF) is a major health problem associated with high morbidity and mortality rates, requiring rational pharmacological therapy to improve patients' clinical outcomes. Beta-blockers are among the cornerstone therapies recommended in the 2023 Indonesian Heart Association (PERKI) Guideline, as they have been proven to reduce mortality, decrease hospitalization rates, and improve left ventricular function. However, inappropriate use of beta-blockers may lead to Drug Related Problems (DRPs), potentially affecting the effectiveness and safety of therapy. This study aimed to evaluate the appropriateness of beta-blocker use based on the 2023 PERKI Guideline and to identify the causes of Drug Related Problems using the Pharmaceutical Care Network Europe (PCNE) version 9.1 Causes domain in hospitalized patients with heart failure with reduced ejection fraction at Banjar City Regional General Hospital in 2025. This was a descriptive observational study with a retrospective design using medical records of patients who met the inclusion criteria. The evaluation focused on the appropriateness of drug selection and dosage according to the 2023 PERKI Guideline, while the causes of DRPs were classified using PCNE version 9.1. The results showed that most beta-blocker prescriptions were appropriate according to the 2023 PERKI Guideline, with an appropriateness rate of 91.1%, while 8.9% were classified as inappropriate. In conclusion, the use of beta-blockers in hospitalized patients with HFrEF at Banjar City Regional General Hospital was generally consistent with the 2023 PERKI Guideline. Nevertheless, regular therapy evaluation and dose monitoring remain necessary to minimize the occurrence of Drug Related Problems and optimize patients' therapeutic outcomes.

Keywords: *Beta-blocker*, HFrEF, DRPs, PCNE